

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 SUMBEREJO

(Skripsi)

Oleh

SATTYA DEWI LARASATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 SUMBEREJO

Oleh

SATTYA DEWI LARASATI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini yaitu 126 orang peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Berdasarkan teknik *nonprobability sampling*, sampel penelitian ini berjumlah 84 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,55 dan kelas control sebesar 0,42. Hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,864 > 2,000$), H_a dinyatakan diterima. Hal tersebut berarti bahwa

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *GQGA*, hasil belajar.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ACTIVE LEARNING STRATEGY TYPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TO STUDENT LEARNING OUTCOMES OF FOURTH GRADE PRIMARY SCHOOL 2 SUMBEREJO

By

SATTYA DEWI LARASATI

The problem in this research was the low of student learning outcomes of fourth grade at primary school 2 Sumberejo. The purpose in this research was to find out positive and significant influence of applying active learning strategy type Giving Question and Getting Answer (GQGA) to student learning outcomes. The methods of this research was experimental research with nonequivalent control group design. The population of this research was 126 students. Determination of research sample used is nonprobability sampling technique. Based on nonprobability sampling technique, the sample of this research was 84 students. Data were collected by test and nontest technique. The result of this research showed that average N-Gain for experimental class was 0,55 and control class was 0,42. The t-test result showed that $t_{count} > t_{table}$ ($2,864 > 2,000$), H_a was accepted. It means that there was a positive and significant influence of applying

active learning strategy type giving question and getting answer to student learning outcomes.

Keywords: *GQGA, learning outcomes.*

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 SUMBEREJO

Oleh

SATTYA DEWI LARASATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 2 SUMBEREJO**

Nama Mahasiswa : **Sattya Dewi Larasati**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053160

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

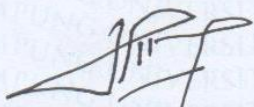
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

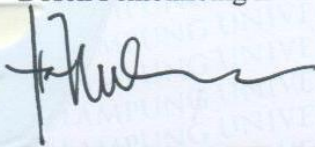
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I




Dr. Suwarjo, M.Pd.
NIP 19551222 197903 1 003

Dosen Pembimbing II



Ika Wulandari UT., M.Pd.
NIK 231601841025201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

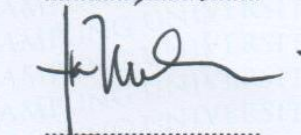
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua : **Dr. Suwarjo, M.Pd.**



Sekretaris : **Ika Wulandari UT., M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. A. Sudirman, M.H.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Mei 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sattya Dewi Larasati

NPM : 1513053160

Program Studi : S1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 23 Mei 2019
Yang membuat pernyataan



Sattya Dewi Larasati
NPM 1513053160

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sattya Dewi Larasati, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 20 September 1997. Peneliti adalah anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Suyatno HS dan Ibu Nur Susilaningsih. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Sumberejo (tahun 2003 – 2009)
2. SMP Negeri 13 Bandar Lampung (tahun 2009 – 2012)
3. SMA Negeri 14 Bandar Lampung (tahun 2012 – 2015)

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur mandiri.

MOTO

*“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri”*

(QS. Al- Ankabut: 6)

*“Bersemangatlak melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta
tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas”*

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN



Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang selalu memberikan kesehatan serta kekuatan disetiap langkah penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Alhamdulillah, sesungguhnya aku tidak bisa sampai pada tahap ini kecuali atas izin-Mu yaa Allah.

Karya ini kupersembahkan kepada:

*Kedua orang tuaku tercinta, sumber semangatku,
Ayahku Suyatno HS dan Ibuku Nur Susilaningsih,
yang telah membesarkanku dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Terimakasih atas segala pengorbanan, do'a, dan dukungan yang tiada henti-hentinya untukku.
Terimakasih untuk nasihat-nasihat yang selalu ayah dan ibu berikan,
itu yang selalu menjadi pengingatku untuk selalu optimis
dalam setiap langkah yang kutempuhi.*

*Kakakku Catur Ria Susanti dan Irawan Panca Nugraha (Alm) serta adikku
Sapta Arief Danu Atmaji, yang selalu mendukung serta menanti
keberhasilanku. Terimakasih untuk setiap do'a, semangat serta
keceriaan yang selalu kalian berikan.*

Teruntuk keluargaku semua, terimakasih atas do'a dan dukungannya.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan studi tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., selaku Ketua Koordinator Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
6. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, serta memberikan motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Ika Wulandari UT., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, serta memberikan motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., selaku Dosen Pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Dra. Eliyani, M.Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 Sumberejo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ibu Reni Safitri, S.Pd., dan Ibu Nur Rejeki, S.Pd., selaku Pendidik kelas IV yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

12. Peserta didik SD Negeri 2 Sumberejo khususnya untuk kelas IVA dan IVB yang telah bekerja sama untuk kelancaran penelitian skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Dea, Eno, Rahma, Wivka.
14. Sabahat-sahabatku Fieky, Inayah, Laily, Vio yang selalu memberikan semangat serta bantuan kepada peneliti.
15. Team sukses yang telah membantu peneliti: April, Dinda, Fadilla, Ilham, Latopul, Noni, Rizka, Tika, Villa, Yanbel.
16. Teman-teman PGSD angkatan 2015, terkhusus kelas C yang selalu memotivasi peneliti.
17. Keluarga kosan tercinta: Agik, Egis, Eka, Endah, Halimah, Hasanah, Leni, Lufia, Rahayu. Terimakasih atas kebersamaan dan bantuannya kepada peneliti.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt senantiasa melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 23 Mei 2019
Peneliti

Sattya Dewi Larasati
NPM 1513053160

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar	9
a. Pengertian Belajar	9
b. Pengertian Pembelajaran.....	10
c. Pengertian Hasil Belajar.....	11
2. Strategi Pembelajaran Aktif.....	13
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	13
b. Tujuan Strategi Pembelajaran	14
c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran.....	15
d. Pengertian Pembelajaran Aktif	16
e. Tujuan Pembelajaran Aktif	17
f. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif	18
3. Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i>	19
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i>	19

b.	Tujuan Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i>	21
c.	Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i>	22
d.	Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i>	23
e.	Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i>	26
4.	Pembelajaran Tematik	27
a.	Pengertian Pembelajaran Tematik.....	27
b.	Tujuan Pembelajaran Tematik	28
c.	Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	29
d.	Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	31
e.	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	33
f.	Tema Indahnya Keragaman di Negeriku	35
B.	Penelitian Relevan	35
C.	Kerangka Pikir	38
D.	Hipotesis Penelitian	39

III. METODE PENELITIAN

A.	Rancangan Penelitian.....	41
1.	Jenis Penelitian	41
2.	Desain Penelitian	42
3.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
4.	Prosedur Penelitian	43
B.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	45
1.	Variabel Penelitian.....	45
2.	Definisi Operasional Variabel.....	45
C.	Populasi dan Sampel	47
1.	Populasi Penelitian.....	47
2.	Sampel Penelitian	48
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
1.	Teknik Tes	49
2.	Teknik Nontes	49
E.	Instrumen Penelitian	51
1.	Instrumen Tes.....	51
2.	Uji Coba Instrumen.....	53
F.	Uji Persyaratan Instrumen Tes.....	53
1.	Uji Validitas	53
2.	Uji Reliabilitas	54
3.	Taraf Kesukaran.....	55
4.	Uji Daya Pembeda	56
G.	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	57
1.	Teknik Analisis Data Kuantitatif	57
a.	Nilai Hasil Belajar Secara Individual.....	57

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik	57
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik	58
d. Peningkatan Pengetahuan (N- Gain)	58
e. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i>	59
2. Uji Persyaratan Analisis Data	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Homogenitas	61
3. Uji Hipotesis.....	61

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	63
1. Visi dan Misi	63
a. Visi	63
b. Misi	63
2. Sarana dan Prasarana	64
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	65
B. Pelaksanaan Penelitian	67
1. Persiapan Penelitian	67
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	67
a. Uji Validitas	67
b. Uji Reliabilitas	69
c. Taraf Kesukaran	69
d. Daya Pembeda.....	70
e. Rekapitulasi Keputusan Akhir Penggunaan Instrumen Soal	71
3. Pelaksanaan Penelitian	72
4. Pengambilan Data Penelitian	72
C. Deskripsi Data Penelitian.....	73
D. Analisis Data Penelitian	73
1. Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik	73
2. Data Hasil Belajar Ranah Psikomotor	77
3. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Ranah Kognitif dan Ranah Psikomotor	77
4. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i>	77
E. Uji Persyaratan Analisis Data	79
1. Uji Normalitas	79
2. Uji Homogenitas	80
3. Pengujian Hipotesis.....	80
F. Pembahasan.....	81
G. Keterbatasan Penelitian.....	85

	Halaman
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Tematik Kelas IV	4
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV	48
3. Kisi-kisi Instrumen Tes	52
4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	54
5. Koefisien Reliabilitas Tes	55
6. Indeks Kesukaran Soal	56
7. Kategori Daya Pembeda	57
8. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik	58
9. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran	59
10. Keadaan Prasarana SD Negeri 2 Sumberejo	64
11. Data Tenaga Pendidik SD Negeri 2 Sumberejo	66
12. Hasil Analisis Uji Validitas Soal Tes	68
13. Hasil Analisis Uji Taraf Kesukaran Soal Tes	69
14. Hasil Analisis Uji Daya Pembeda Soal Tes	70
15. Rekapitulasi Keputusan Akhir Penggunaan Instrumen Soal	71
16. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	74
17. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	75
18. Penggolongan N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	39
2. Desain Eksperimen	42
3. Denah SD Negeri 2 Sumberejo	65
4. Diagram Perbedaan Rata-rata <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	74
5. Diagram Perbedaan Rata-rata <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	75
6. Diagram Perbandingan Rata-rata <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76
7. Persentase Keterlaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i>	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SURAT-SURAT PENELITIAN	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Fakultas	94
2. Surat Izin Uji Instrumen dari Fakultas	95
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	96
4. Surat Keterangan dari Fakultas	97
5. Surat Pemberian Izin Penelitian dari Sekolah.....	98
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV B.....	99
7. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV A	100
8. Surat Keterangan Penelitian.....	101
PERANGKAT PEMBELAJARAN	
9. Pemetaan KI dan KD	103
10. Silabus Pembelajaran	105
11. RPP Kelas Eksperimen	108
12. RPP Kelas Kontrol.....	117
13. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	125
14. Kisi-kisi Instrumen Tes (Sebelum Uji)	130
15. Soal Instrumen Tes (Sebelum Uji)	140

Lampiran	Halaman
16. Kunci Jawaban Soal Tes	149

HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, TARAF KESUKARAN, DAN DAYA PEMBEDA

17. Hasil Uji Validitas.....	151
18. Hasil Uji Reliabilitas.....	155
19. Hasil Uji Taraf Kesukaran	157
20. Hasil Uji Daya Pembeda	159
21. Rekapitulasi Keputusan Akhir Penggunaan Soal Tes.....	161
22. Format Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	162
23. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	163
24. Soal <i>Pretest</i>	169
25. Soal <i>Posttest</i>	175
26. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	181

HASIL PENELITIAN

27. Data Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Eksperimen	183
28. Data Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Kontrol.....	184
29. Data Hasil Belajar Ranah Psikomotor Kelas Eksperimen	185
30. Data Hasil Belajar Ranah Psikomotor Kelas Kontrol.....	186
31. Rekapitulasi Hasil Belajar Dua Ranah Kelas Eksperimen.....	187
32. Rekapitulasi Hasil Belajar Dua Ranah Kelas Kontrol	188
33. Rekapitulasi Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i>	189
34. Hasil Uji Normalitas	194

Lampiran	Halaman
35. Hasil Uji Homogenitas.....	207
36. Hasil Uji Hipotesis.....	211

TABEL-TABEL STATISTIK

37. Tabel Nilai r Product Moment	216
38. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	217
39. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurva Normal 0-Z.....	218
40. Tabel Nilai-nilai Distribusi F	219
41. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t	220

DOKUMENTASI

42. Dokumentasi	222
-----------------------	-----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan membekali seseorang dengan berbagai kemampuan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan. Bekal yang diperoleh seseorang melalui pendidikan nantinya akan berguna bagi masa depan orang tersebut, kemanfaatan bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2011: 3) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Setiap negara yang ingin maju dan berkembang, harus berupaya membuat pendidikan itu efektif. Pelaksanaan pendidikan tentunya tidak bisa terlepas dari kurikulum agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 (2011: 5) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Proses pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, namun dalam penelitian ini peneliti memilih sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013 (2013: 5) menyatakan proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Bentuk pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Rusman (2015: 139) mengemukakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik.

Kadir dan Asrohah (2015: 23) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik antara lain anak didik sebagai pusat pembelajaran, memberikan pengalaman langsung, menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran, fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik, menggunakan prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), holistik serta bermakna.

Pada Kurikulum 2013, setiap satuan pendidikan harus menyelenggarakan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, menyenangkan, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Semakin banyak peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka peserta

didik akan lebih mudah memahami dan mengingat pembelajaran dalam waktu yang lebih lama. Namun sebaliknya, ketika dalam proses pembelajaran peserta didik pasif dan hanya menerima materi pelajaran dari pendidik, peserta didik akan cepat melupakan tentang apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

Pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian. Hasil survey *Political and Economic Risk Consultant* (dalam Idrus, 2012: 2) menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Data tersebut menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Kualitas pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Sumberejo, proses pembelajaran masih didominasi oleh pendidik, belum semua peserta didik terlibat aktif. Kurangnya respon peserta didik saat pendidik mengajukan pertanyaan, hal ini dibuktikan ketika pendidik mengajukan pertanyaan, hanya sedikit peserta didik yang merespon. Proses pembelajaran yang berlangsung belum dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta kurangnya penggunaan variasi-variasi dalam pembelajaran seperti menggunakan strategi pembelajaran.

Belum berhasilnya pembelajaran di dalam kelas dapat dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hasil studi dokumentasi yang dilakukan, diperoleh data tentang hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Tematik Kelas IV

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Jumlah Peserta Didik		Persentase	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
IV A	42	68	12	30	29%	71%
IV B	42	68	10	32	24%	76%
IV C	42	68	23	19	55%	45%

(Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas IV yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Kelas IV A terdapat 71% peserta didik yang belum mencapai KKM, kelas IV B terdapat 76% peserta didik yang belum mencapai KKM, dan kelas IV C terdapat 45% peserta didik yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran. Peneliti mencoba suatu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi peserta didik sehingga dapat membangkitkan minat dan semangatnya dalam proses pembelajaran, yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sangat diperlukan, agar apa yang dipelajari lebih tertanam dalam pikiran peserta didik. Terdapat strategi pembelajaran yang menarik dan memacu peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat yaitu strategi pembelajaran aktif. Hamdani (2011: 49) mengemukakan strategi pembelajaran aktif adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Salah satu tipe strategi pembelajaran aktif adalah *giving question and getting answer*. Suprijono (2015: 126) mengemukakan *giving question and getting answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Strategi ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada teman sekelasnya.

Strategi ini membuat peserta didik untuk bisa lebih aktif dalam pembelajaran dan cara yang baik untuk membantu peserta didik meninjau materi yang telah dipelajarinya sehingga akan membuat mereka lebih paham. Silberman (2013: 254) mengemukakan *giving question and getting answer* merupakan strategi pembentukan tim untuk melibatkan peserta didik dalam peninjauan kembali materi pada pelajaran sebelumnya atau pada akhir pelajaran. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*, peserta didik diberikan dua potongan kertas dan diminta melengkapi mengenai hal yang belum mereka pahami dan yang telah mereka pahami dalam pembelajaran, peserta didik dibagi dalam kelompok kecil dan mereka mendiskusikan serta memilih kertas yang telah mereka miliki untuk disampaikan pada teman sekelas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian eksperimen tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui oleh peneliti saat proses pembelajaran di SD Negeri 2 Sumberejo khususnya kelas IV yaitu sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
2. Peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya respon peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.
4. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* dan hasil belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 (indahny keragaman di negeriku) subtema 1 (keragaman suku bangsa dan agama di negeriku) kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan permasalahan tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 (indahny keragaman di negeriku) subtema 1 (keragaman suku bangsa dan agama di negeriku) kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut.

1. Peserta didik

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Pendidik

Menambah motivasi pendidik untuk menggunakan strategi pembelajaran yang variatif serta dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Sekolah

Menjadi bahan acuan dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* dan memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman tentang pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar peserta didik.

5. Peneliti lain

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 (indahny keragaman di negeriku) subtema 1 (keragaman suku bangsa dan agama di negeriku) kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan pada individu kearah yang lebih baik yang berlangsung sepanjang waktu. Susanto (2013: 4) mengemukakan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Trianto (2009:17) mengemukakan belajar merupakan proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Slameto (2015: 2) mengemukakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

dengan lingkungannya. Gagne (dalam Suprijono, 2015: 2) mengemukakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Berdasarkan paparan para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pemahaman maupun pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan perilaku yang relatif menetap pada individu baik dalam berpikir maupun bertindak. Perubahan perilaku tersebut diperoleh sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi komunikasi antara sumber belajar, pendidik, dan peserta didik. Warsita (dalam Rusman, 2015: 21) mengemukakan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Trianto (2009: 17) mengemukakan pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Majid (2016: 5) mengemukakan pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus

direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Darsono (dalam Hamdani, 2011: 23) mengemukakan pembelajaran sebagai cara pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Wenger (dalam Huda, 2017: 2) mengemukakan pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Pembelajaran bisa terjadi di mana saja, pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Berdasarkan paparan para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada suatu lingkungan belajar melalui proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk melihat ketercapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Suprijono (2015: 7) mengemukakan hasil belajar adalah

perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Susanto (2013: 5) mengemukakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Bloom (dalam Thobroni, 2015: 21) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai berikut.

- 1) Domain kognitif mencakup:
 - a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
 - b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
 - c) *Application* (menerapkan).
 - d) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
 - e) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
 - f) *Evaluating* (menilai).
2. Domain afektif mencakup:
 - a) *Receiving* (sikap menerima).
 - b) *Responding* (memberikan respon).
 - c) *Valuing* (nilai).
 - d) *Organization* (organisasi).
 - e) *Characterization* (karakterisasi).
3. Domain psikomotor mencakup:
 - a) *Initiatory*.
 - b) *Pre-routine*.
 - c) *Rountinized*.
 - d) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Perubahan tersebut menyangkut beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar

pada penelitian ini difokuskan pada hasil belajar aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

2. Strategi Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap pendidik. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Uno (2011: 5) mengemukakan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir pembelajaran. Majid (2016: 7) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu tujuan pembelajaran.

Kemp (dalam Rusman, 2015: 185) mengartikan strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Sanjaya (2008: 126) mengemukakan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Penyusunan langkah-langkah

pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik termasuk penggunaan metode, pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar. Strategi pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Majid (2016: 6) mengemukakan tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Wilinda (2013: 25) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran sangat penting dalam hal mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan produktif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan tujuan strategi pembelajaran yaitu membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran membuat kegiatan belajar yang dilakukan menjadi efektif dan efisien.

c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri atas prosedur yang akan dilakukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan untuk menggunakan strategi pembelajaran kepada peserta didik. Trianto (2009: 143) langkah-langkah strategi pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Memberi tahu peserta didik bahwa mereka akan diajarkan suatu strategi belajar, agar perhatian peserta didik terfokus.
- 2) Menunjukkan hubungan positif penggunaan strategi belajar terhadap prestasi belajar dan memberitahukan perlunya kerja pikiran ekstra untuk membuahkan prestasi yang tinggi.
- 3) Menjelaskan dan memeragakan strategi yang diajarkan.
- 4) Menjelaskan kapan dan mengapa suatu strategi belajar digunakan.
- 5) Memberikan penguatan terhadap peserta didik yang memakai strategi belajar.
- 6) Memberikan praktik yang beragam dalam pemakaian strategi belajar.
- 7) Memberikan umpan balik saat menguji materi dengan strategi belajar mengajar.
- 8) Mengevaluasi penggunaan strategi belajar dan mendorong peserta didik untuk melakukan evaluasi mandiri.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan langkah-langkah strategi pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Memberi tahu peserta didik bahwa mereka akan menggunakan strategi pembelajaran.
- 2) Menunjukkan hubungan positif penggunaan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar.
- 3) Menjelaskan prosedur strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Memberikan umpan balik pada peserta didik.
- 5) Mengevaluasi pelaksanaan dari strategi pembelajaran tersebut.

d. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif menuntut keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Warsono dan Hariyanto (2013: 12) mengemukakan pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Amri (2015: 67) menyatakan pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti peserta didik yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Peserta didik menggunakan otak secara aktif, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Zaini, 2017: 16).

Silberman (2013: 23) mengemukakan pendapatnya mengenai paham belajar aktif sebagai berikut.

Yang saya dengar, saya lupa.

Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat.

Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.

Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi antar peserta didik maupun dengan pendidik. Peserta didik diajak untuk berpikir mengenai pelajaran dan menyelesaikan persoalan yang dihadapinya dengan menggunakan pengetahuan yang peserta didik miliki.

e. Tujuan Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan cara ini peserta didik akan merasakan suasana belajar yang tidak membosankan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Amri (2015: 34) menyatakan pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Bonwell (dalam Krisnawati, 2012: 5) mengemukakan pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Uno (2011: 76) mengemukakan tujuan pembelajaran aktif adalah agar dapat mendorong aktivitas mental peserta didik untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran aktif adalah untuk membuat peserta didik terlibat aktif dan tetap terfokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketika peserta didik fokus dalam pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami mengenai materi pelajaran yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

f. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif memiliki berbagai macam tipe yang dapat diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran. Macam-macam tipe strategi pembelajaran aktif yang dikemukakan Zaini (2017: 2) antara lain sebagai berikut.

- 1) *Critical incident* (pengalaman penting)
- 2) *Prediction guide* (tebak pelajaran)
- 3) *Question students have* (pertanyaan dari peserta didik)
- 4) *True or false* (benar apa salah)
- 5) *Learning starts with a question* (pelajaran dimulai dengan pertanyaan)
- 6) *Everyone is a teacher here* (semua bisa jadi pendidik)
- 7) *Peer lessons* (belajar dari teman)
- 8) *Index card match* (mencari pasangan)
- 9) *Giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan menerima jawaban)
- 10) *Crossword puzzle* (teka-teki silang)

Hamruni (2011: 160) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran aktif terdapat berbagai macam tipe, antara lain sebagai berikut.

- 1) *The power of two*, yaitu kekuatan dua peserta didik.
- 2) *Reading guide*, yaitu membaca terbimbing.
- 3) *Info search*, yaitu mencari informasi.
- 4) *Index card match*, yaitu mencocokkan kartu pembelajaran.
- 5) *Everyone is a teacher here*, yaitu setiap orang satu pendidik.

- 6) *Giving question and getting answer*, yaitu memberi pertanyaan mendapat jawaban.
- 7) *Active knowledge sharing*, yaitu aktif berbagi pengetahuan.
- 8) *Question student have*, yaitu peserta didik memiliki beberapa pertanyaan.

Amri (2015: 66) mengemukakan strategi pembelajaran aktif meliputi *index card match* (mencocokkan kartu index), *topical review* (tinjauan topik), *giving question and getting answer* (memberikan pertanyaan dan memperoleh jawaban), *crossword puzzle* (teka-teki silang), *jeopardy review* (tinjauan berisiko), *college ball* (permainan bola guling), *student recap* (ikhtisar peserta didik), *reconsidering* (mempertimbangkan kembali rencana pembelajaran), *gallery of learning* (galeri belajar), dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, strategi pembelajaran aktif terdiri dari banyak tipe yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Peneliti memilih strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* untuk diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 subtema 1. Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*

Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* menuntut peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Secara bahasa, *giving question and getting answer* berarti memberi pertanyaan dan menerima jawaban. Ashari (dalam Wilinda, 2013: 27)

menyebutkan strategi *giving question and getting answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss. Silberman (2013: 254) mengemukakan *giving question and getting answer* merupakan strategi pembentukan tim untuk melibatkan peserta didik dalam peninjauan kembali materi pada pelajaran sebelumnya atau pada akhir pelajaran. Zaini (2017: 71) menyatakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* merupakan strategi yang sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan.

Suprijono (2015: 126) mengemukakan *giving question and getting answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Kegiatan bertanya dan menjawab dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* adalah strategi yang melibatkan peserta didik dalam meninjau materi pelajaran yang telah dipelajari sehingga peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik lagi. Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* merupakan strategi yang dapat melatih peserta didik agar memiliki keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

b. Tujuan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*

Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Suhadi (2010: 11) mengemukakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* membantu tercapainya kemampuan anak bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pendapat atau pertanyaan serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri. Ashari (dalam Wilinda, 2013: 30) mengemukakan tujuan penerapan strategi *giving question and getting answer* dalam pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Mengecek pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.
- 2) Membimbing usaha para peserta didik untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial.
- 3) Memberikan rasa senang pada peserta didik.
- 4) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.
- 5) Memotivasi peserta didik agar terlibat dalam interaksi.
- 6) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
- 7) Mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* bertujuan untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam interaksi. Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

c. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*

Terdapat beberapa prinsip yang berkenaan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*. Yuniar (2017: 14) mengemukakan prinsip-prinsip strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* sebagai berikut.

- 1) Pemberian kartu/kertas
Dalam teknik pembelajaran ini, media yang digunakan adalah kartu atau kertas dengan jenis yang berbeda dan dibagikan kepada seluruh peserta didik.
- 2) Diskusi kelompok
Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, sebab dalam diskusi kelompok memungkinkan kerjasama antara peserta didik baik dengan ataupun tanpa bimbingan pendidik.
- 3) Presentasi
Presentasi peserta didik di depan kelas bertujuan untuk menguji kemampuan peserta didik untuk menyampaikan ide atau pendapat setelah mereka memperoleh pengalaman belajarnya. Presentasi peserta didik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk tampil dan berkomunikasi di depan kelas atau di luar kelas.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan prinsip-prinsip strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* yaitu adanya pemberian kartu kepada setiap peserta didik. Adanya diskusi kelompok yang memungkinkan kerjasama antar peserta didik dalam memecahkan persoalan dari kelompok lain, dan presentasi untuk menyampaikan materi yang telah peserta didik pahami dari pembelajaran yang telah berlangsung.

d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*

Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*

terdapat beberapa langkah dalam penerapannya. Suprijono (2015: 126)

mengemukakan langkah-langkah *giving question and getting answer*

sebagai berikut.

- 1) Membagikan dua potongan kertas kepada peserta didik.
- 2) Mintalah peserta didik menuliskan di kartu itu (1) kartu menjawab, (2) kartu bertanya.
- 3) Mulai pembelajaran dengan pertanyaan. Pertanyaan bisa berasal dari peserta didik maupun pendidik.
- 4) Peserta didik diminta menyerahkan kartu bertuliskan “kartu bertanya” jika pertanyaan berasal dari peserta didik.
- 5) Setelah pertanyaan diajukan, mintalah kepada peserta didik memberi jawaban. Setiap peserta didik yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu menjawab”.
- 6) Jika sampai akhir sesi ada peserta didik yang masih memiliki 2 potongan kertas bertanya dan kertas menjawab atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mereka diminta membuat resume atas tanya jawab yang telah berlangsung.

Silberman (2013: 254) mengemukakan langkah-langkah strategi

pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* sebagai

berikut.

- 1) Berikan dua kartu indeks kepada masing-masing peserta didik.
- 2) Perintahkan tiap peserta didik untuk melengkapi kalimat berikut ini:
Kartu 1: Saya masih memiliki pertanyaan tentang
Kartu 2: Saya bisa menjawab pertanyaan tentang
- 3) Buatlah sub-sub kelompok dan perintahkan tiap kelompok memilih pertanyaan yang relevan untuk diajukan dan pertanyaan yang paling menarik untuk dijawab dari kartu anggota mereka.
- 4) Perintahkan setiap sub-sub kelompok melaporkan pertanyaan yang akan diajukan. Pastikan apakah ada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Jika tidak ada peserta didik yang bisa menjawab, pendidik yang harus menjawab.

- 5) Perintahkan tiap kelompok untuk melaporkan pertanyaan untuk dijawab yang mereka pilih. Kemudian perintahkan anggota-anggota sub kelompok untuk saling berbagi jawaban dengan peserta didik lain.

Adapun variasi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Kepada sub-sub kelompok. Perintahkan sub-sub kelompok untuk memilih satu atau beberapa pertanyaan yang dapat mereka jawab.
- 2) Siapkan terlebih dahulu beberapa kartu jawaban dan bagikan kepada sub-sub kelompok. Perintahkan sub-sub kelompok untuk memilih satu atau beberapa jawaban yang menurut mereka membantu dalam meninjau materi yang dipelajari.

Zaini (2017:71) mengemukakan langkah-langkah strategi

pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* sebagai berikut.

- 1) Buat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah peserta didik.
- 2) Setiap peserta didik diminta untuk melengkapi pertanyaan berikut.
Kertas 1 : Saya masih belum paham tentang
Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang
- 3) Bagi peserta didik ke dalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang.
- 4) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kertas 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).
- 5) Minta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara peserta didik yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, pendidik harus menjawab.
- 6) Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.
- 7) Lanjutkan proses ini sesuai waktu yang ada.
- 8) Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan langkah-langkah

strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* dari

pendapat Zaini (2017: 71) karena dijelaskan secara jelas setiap tahapannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran tersebut yaitu sebagai berikut.

- 1) Buat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah peserta didik.
- 2) Setiap peserta didik diminta untuk melengkapi pertanyaan berikut:
Kertas 1 : Saya masih belum paham tentang
Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang
- 3) Bagi peserta didik ke dalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang.
- 4) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kertas 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).
- 5) Minta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara peserta didik yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, pendidik harus menjawab.
- 6) Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.
- 7) Lanjutkan proses ini sesuai waktu yang ada.
- 8) Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan peserta didik.

e. **Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Giving Question and Getting Answer***

Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* memiliki kelebihan dan kekurangan saat diimplementasikan pada pembelajaran. Wilinda (2013: 64) mengemukakan kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* sebagai berikut.

- 1) Kelebihan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* sebagai berikut.
 - a. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan
 - b. Dapat melatih kemampuan siswa untuk bertanya jawab.
 - c. Setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
 - d. Memotivasi peserta didik untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.
 - e. Memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.
 - f. Pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi
- 2) Kekurangan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* sebagai berikut.
 - a. Kebanyakan pertanyaan peserta didik menyimpang dari pokok bahasan dikarenakan ada keharusan untuk bertanya
 - b. Proses tanya jawab jika terjadi secara terus menerus tanpa arahan dapat menyimpang dari pokok bahasan.
 - c. Ada kecenderungan peserta didik lebih suka bertanya dibanding menjawab pertanyaan, peserta didik yang menjawab pertanyaan biasanya memerlukan bantuan pendidik agar lebih terarah.

Aprianti, dkk (2017: 225) mengemukakan kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* sebagai berikut.

- 1) Kelebihan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* sebagai berikut.
 - a. Membantu peserta didik mengingat pelajaran yang telah diberikan.
 - b. Memberikan hasil belajar yang baik.

- c. Membantu peserta didik lebih berani dalam bertanya dan mengungkapkan pertanyaan secara lisan dan tulisan.
 - d. Membantu peserta didik bertukar pengetahuan dengan teman-temannya sehingga proses pembelajaran lebih aktif.
 - e. Membantu pendidik mengetahui pemahaman pelajaran yang telah diterima peserta didik.
- 2) Kekurangan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* sebagai berikut.
- a. Tidak bisa digunakan di awal pemberian materi pelajaran.
 - b. Kurang optimal dilakukan bersama pemberian materi pelajaran karena tidak semua kelompok dapat menyampaikan hasil diskusinya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan kelebihan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* yaitu suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertukar pengetahuan dengan temannya, dapat melatih peserta didik untuk berani bertanya dan mengemukakan gagasannya secara lisan, serta pendidik dapat mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Namun kekurangannya yaitu jika dilakukan secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan dan tidak bisa digunakan diawal pemberian materi pelajaran.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang mengaitkan beberapa konsep antar mata pelajaran. Majid (2014: 80) mengemukakan pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu

maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam suatu tema/topik pembahasan. Rusman (2015: 139) mengemukakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa konsep antar mata pelajaran dan dikemas dalam satu tema pembelajaran. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mempelajari suatu konsep secara holistik, bermakna, dan otentik.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Rusman (2015: 145) mengemukakan tujuan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut.

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran yang lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik.

- 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
- 7) Pendidik dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Trianto (2013: 52) menyatakan tujuan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti bekerjasama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran tematik bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran, menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat menumbuhkembangkan budi pekerti dan moral peserta didik. Pembelajaran tematik juga dapat mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dalam tema tersebut.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Terdapat beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik. Trianto (2013: 154) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Prinsip penggalian tema
Prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran ini.
- 2) Prinsip pengolahan pembelajaran
Jika pendidik dapat menempatkan diri dalam keseluruhan proses pembelajaran maka pengelolaan pembelajaran dapat optimal. Maksudnya, pendidik harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dalam pengolahan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut.
 - a) Pendidik hendaklah jangan mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
 - b) Pemberian langsung tanggung jawab dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
 - c) Pendidik perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.
- 3) Prinsip evaluasi
Pada dasarnya, evaluasi menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilaksanakan evaluasi.
- 4) Prinsip reaksi
Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pendidik harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa, serta tidak mengarahkan aspek yang sempit, tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

Shobirin (2016: 94) mengemukakan prinsip dasar pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Prinsip-prinsip dalam penggalian tema
 - a) Tema tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memadukan mata pelajaran.
 - b) Bermakna, sehingga bisa digunakan sebagai bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
 - c) Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - d) Mampu menunjukkan sebagian besar minat peserta didik.
 - e) Mempertimbangkan peristiwa otentik (riil)
 - f) Sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat.

- g) Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
- 2) Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik
 - a) Pendidik tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai *single actor* yang mendominasi proses pembelajaran.
 - b) Pemberian tanggung jawab terhadap individu, dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok.
 - c) Pendidik bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran di luar perencanaan.
 - d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri disamping penilaian lain.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan prinsip dari pembelajaran tematik yaitu menggunakan tema untuk mengaitkan materi dalam beberapa mata pelajaran, tema yang digunakan tidak terlalu luas dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Prinsip pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya hendaknya pendidik tidak mendominasi proses pembelajaran, adanya pemberian tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Rusman (2015: 146) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak.
- 3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran.
- 5) Bersifat luwes/fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Tim Pengembang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (dalam Majid, 2014: 90) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Kadir dan Asrohah (2015: 22) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Anak didik sebagai pusat pembelajaran.
- 2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*).
- 3) Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran.
- 4) Fleksibel (luwes).
- 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 6) Menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
- 7) Holistik.
- 8) Bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

- 3) Holistik, tema pada pembelajaran tematik dikaji dari beberapa bidang sekaligus.
- 4) Menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan).

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Majid (2014: 92) mengemukakan kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Kelebihan pembelajaran tematik
 - a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
 - b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
 - c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
 - d. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
 - e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
 - f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
 - g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.
- 2) Kekurangan pembelajaran tematik
Pembelajaran terpadu memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut pendidik untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran langsung saja.

Kadir dan Asrohah (2015: 26) mengemukakan kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Kelebihan pembelajaran tematik
 - a. Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.

- b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
 - c. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
 - d. Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman peserta didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
 - e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.
- 2) Kekurangan pembelajaran tematik
- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut pendidik untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya pendidik dapat melaksanakannya dengan baik.
 - b. Persiapan harus dilakukan oleh pendidik pun lebih lama. Pendidik harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
 - c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai jenis mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Kelebihan pembelajaran tematik
- a. Kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.
 - b. Pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lama.
 - c. Pembelajaran holistik dan menyeluruh sehingga pengetahuan peserta didik tidak tersegmentasi.

- 2) Kekurangan pembelajaran tematik
 - a. Pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan yang tinggi dalam pelaksanaannya.
 - b. Memerlukan sarana dan prasarana yang bervariasi.

f. Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan tematik. Terdapat sebanyak 9 tema pada kelas IV, dengan rincian 5 tema pada semester ganjil dan 4 tema pada semester genap. Masing-masing tema memiliki 3 subtema dan tiap subtema diuraikan ke dalam 6 pembelajaran. Tema “Indahnnya Keragaman di Negeriku” merupakan tema yang terdapat pada semester genap yaitu tema 7. Terdapat 3 subtema dalam tema 7, subtema yang pertama yaitu Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, subtema yang kedua yaitu Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku, dan subtema yang ketiga yaitu Indahnnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku. Tema yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan tema 7 “Indahnnya Keragaman di Negeriku”, dengan subtema yang pertama “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku”.

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut.

1. Wilinda (2013) dengan judul penelitiannya “Keefektifan Strategi *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Sumber Daya Alam

Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Petarukan Pemasang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan strategi *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar IPA peserta didik kelas IV yang pembelajarannya menggunakan strategi *giving question and getting answer* lebih baik dibanding yang kegiatan pembelajarannya berpusat pada pendidik. Ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai hasil *posttest* pada kelompok eksperimen yaitu 88,26, sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 81,20. Selisih antara keduanya yaitu 7,06.

Wilinda (2013) memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada strategi yang digunakan yaitu strategi *giving question and getting answer*. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan. Wilinda menggunakan mata pelajaran IPA materi sumber daya alam, sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran tema. Perbedaan yang selanjutnya terletak pada tempat penelitian, Wilinda melakukan penelitian di SD Negeri 06 Petarukan Pemasang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 2 Sumberejo.

2. Muharani (2015) dengan judul penelitiannya “Pengaruh *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol diperoleh rata-rata hasil belajar 78,4, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh

rata-rata hasil belajar 87,08. Hal ini membuktikan hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi *giving question and getting answer* memberikan pengaruh yang besar terhadap tingginya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Muharani (2015) memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada strategi yang digunakan yaitu strategi *giving question and getting answer*. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan. Muharani menggunakan mata pelajaran IPA, sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran tema. Perbedaan yang selanjutnya terletak pada populasi penelitian. Populasi penelitian Muharani yaitu siswa kelas V SD Negeri 31 Pontianak, sedangkan pada penelitian ini populasinya yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.

3. Dasmiwati (2017) dengan judul penelitiannya “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Giving Question and Getting Answer* Kelas V SDN”. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar IPS kelas V SDN 2 Blunyan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan rata-rata kelas sebesar 11,47, yaitu dari rata-rata kelas sebesar 66,47 meningkat menjadi 77,94.

Dasmiwati (2017) memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada strategi yang digunakan yaitu *giving question and getting answer*. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan. Rismawati menggunakan mata

pelajaran IPS, sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran tema. Perbedaan selanjutnya terletak pada populasi penelitian. Populasi penelitian Dasmiwati yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Blunyah, sedangkan pada penelitian ini populasinya yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 subtema 1 kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.

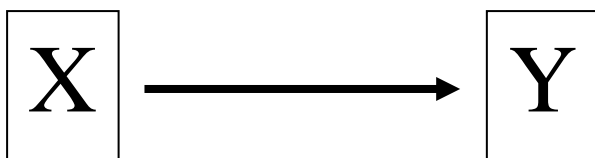
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berisi gambaran untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2013:60) mengemukakan kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi yaitu peserta didik kurang terlibat aktif. Ketika peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik akan cepat melupakan pelajaran apa yang telah dipelajari. Proses pembelajaran yang seharusnya adalah peserta didik mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting*

answer merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, strategi ini melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik menuntun peserta didik lainnya untuk berpikir mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya, sehingga akan memperdalam pemahaman peserta didik tersebut dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh nantinya.

Peneliti memiliki keyakinan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, memungkinkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir
(Sumber: Sugiyono, 2013: 42)

Keterangan:

X = Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*

Y = Hasil belajar peserta didik

→ = Pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat hipotesis mengenai hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Sugiyono (2013: 64) mengemukakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 (indahny keragaman di negeriku) subtema 1 (keragaman suku bangsa dan agama di negeriku) kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo”

III. METODE PENELITIAN

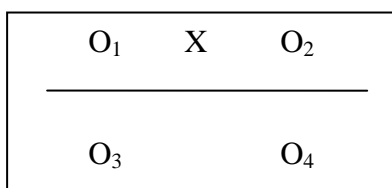
A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2013: 72) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen berguna untuk mengumpulkan data atau informasi dalam suatu kondisi yang dikontrol dengan tujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab-akibat dan hubungan antara sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan. Adapun metode penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experiment*. Puwerto dan Sulistyastuti (2017: 90) mengemukakan *quasi experiment* mempunyai kelompok kontrol, dimana sampel pada kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random, namun dipilih secara sengaja oleh peneliti sebagai kelompok yang akan dibandingkan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan strategi tersebut. Sugiyono (2013: 6) menyebutkan bahwa pada *nonequivalent control group design* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Bentuk *nonequivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Eksperimen
(Sumber: Sugiyono, 2013: 79)

Keterangan:

O₁ = Nilai *pretest* kelas eksperimen

O₂ = Nilai *posttest* kelas eksperimen

O₃ = Nilai *pretest* kelas kontrol yang diberi perlakuan pendekatan saintifik

O₄ = Nilai *posttest* kelas kontrol yang diberi perlakuan pendekatan saintifik

X = Perlakuan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* maka dihitung *N-Gain* atau peningkatan pengetahuannya, selanjutnya nilai *posttest* tersebut dianalisis menggunakan rumus *t-test*.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumberejo yang beralamat di Jalan Imam Bonjol Gang Bayur Kelurahan Sumberejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari bulan Oktober 2018 – April 2019.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian.

a. Tahap persiapan penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan sebagai berikut.

- 1) Melakukan observasi awal ke sekolah untuk mengetahui kondisi peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian.
- 2) Merumuskan masalah dari hasil observasi yang telah dilakukan.
- 3) Menentukan sampel penelitian.
- 4) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, alat atau media pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik.
- 5) Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
- 6) Membuat instrumen penelitian berupa tes objektif (pilihan jamak).
- 7) Melakukan uji coba instrumen di SD Negeri 3 Sumberejo.

- 8) Menganalisis item-item instrumen dengan cara menguji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut.

- 1) Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan kognitif awal peserta didik.
- 2) Melakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan strategi tersebut.
- 3) Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang diberikan perlakuan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* dengan hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang diberi perlakuan pendekatan saintifik.

c. Tahap akhir penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap akhir penelitian sebagai berikut.

- 1) Menganalisis dan mengolah data-data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.
- 3) Menyusun laporan penelitian.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Arikunto (2010: 161) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2013: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (X).
- b. Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini akan diberikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar mencakup

kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif pada penelitian ini diukur melalui instrumen tes yang diberikan kepada peserta didik pada awal dan akhir pembelajaran. Aspek kognitif yang diukur meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4). Tes yang diberikan berbentuk pilihan jamak sebanyak 20 soal, dengan setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0, sedangkan pada aspek psikomotor dilakukan melalui teknik nontes menggunakan lembar observasi penilaian psikomotor. Hasil belajar pada aspek psikomotor hanya sebatas untuk mengetahui aspek psikomotor peserta didik.

b. Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*

Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* adalah strategi yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan melatih peserta didik agar memiliki keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* membantu peserta didik meninjau materi pelajaran yang telah dipelajari, dan memungkinkan peserta didik untuk berpikir tentang materi pelajaran yang kurang dipahami melalui diskusi dengan temannya sehingga peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik lagi.

Langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* menurut Zaini (2017: 71) sebagai berikut.

- 1) Buat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah peserta didik.
- 2) Setiap peserta didik diminta untuk melengkapi pertanyaan berikut:
Kertas 1 : Saya masih belum paham tentang
Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang
- 3) Bagi peserta didik ke dalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang.
- 4) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kertas 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).
- 5) Minta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara peserta didik yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, pendidik harus menjawab.
- 6) Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.
- 7) Lanjutkan proses ini sesuai waktu yang ada.
- 8) Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan peserta didik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kelompok dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Sugiyono (2013: 80) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas IV A, IV B, dan IV C. Jumlah peserta didik masing-masing kelas yaitu, kelas IV A sebanyak 42 peserta didik, kelas IV B sebanyak 42 peserta didik, dan kelas IV C sebanyak 42 peserta didik, sehingga jumlah total populasi 126 peserta didik.

Tabel 2. Data Jumlah Siswa Kelas IV

Kelas	Jumlah Peserta Didik
IV A	42 peserta didik
IV B	42 peserta didik
IV C	42 peserta didik
Jumlah	126 peserta didik

(Sumber: Dokumentasi buku absensi kelas IV)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono (2013: 84) mengemukakan bahwa *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Sugiyono (2013: 85) mengemukakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Arikunto (2010: 183) *purposive sampling* (sampel bertujuan) dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Berdasarkan teknik *sampling purposive*, maka dapat ditentukan bahwa kelas yang memiliki persentase ketuntasan paling rendah yaitu kelas IV B dipilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas yang kelas IV A dipilih sebagai kelas kontrol. Kelas yang memiliki persentase ketuntasan lebih rendah dipilih sebagai kelas eksperimen agar upaya peningkatan hasil belajar lebih positif dan signifikan, karena kelas

yang memiliki persentase ketuntasan lebih rendah dianggap akan lebih mudah dalam upaya peningkatannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Teknik tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Arikunto (2010: 193) mengemukakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Data yang diperoleh dari teknik tes ini berupa angka. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Tujuan pemberian *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, sedangkan tujuan pemberian *posttest* adalah untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik setelah diberikan perlakuan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kelas kontrol.

2. Teknik Nontes

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi. Sukmadinata (2007: 220) menyatakan bahwa

observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik observasi dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian pendahuluan di SD Negeri 2 Sumberejo. Teknik observasi juga dilakukan peneliti saat mengamati aspek psikomotor peserta didik dengan menggunakan lembar observasi psikomotor dan mengamati keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*. Lembar observasi psikomotor bertujuan untuk mengamati keterampilan yang diharapkan muncul pada peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Lembar observasi psikomotor berisikan aspek keterampilan yang akan diamati serta kriteria penilaiannya. Lembar ini dinilai oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan tanda *checklist* (√) pada kolom rubrik penilaian yang sudah tersedia. Terdapat 4 kolom pada penilaian psikomotor, masing-masing kolom memiliki kriteria yang telah ditentukan. Lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* bertujuan untuk mengamati keterlaksanaan pada tiap-tiap tahapan yang diharapkan muncul dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*. Lembar observasi ini berisikan tahapan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*, lembar ini dinilai oleh

observer ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan tanda *checklist* (√) dengan pilihan “ya” dan “tidak”. Pilihan “ya” memiliki rentang skor 1 sampai 4, sedangkan pilihan “tidak” memiliki skor 0.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2007: 221). Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik dan memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes pilihan jamak untuk mengukur pengetahuan peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*.

1. Instrumen Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Tes yang diberikan pada penelitian ini berbentuk pilihan jamak berjumlah 20 butir soal, setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Indikator hasil belajar yang dicapai dalam penelitian ini yaitu pada ranah kognitif meliputi

pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), dan analisis (C4). Pada penelitian ini mengambil tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” dan pembelajaran ke- 1.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal		
			Sebelum di Uji	Setelah di Uji	Nomor Baru
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menyebutkan informasi yang didapat pada suatu teks bacaan.	C1	2, 4, 6, 13, 14, 15, 16.	13, 15, 16.	5, 6, 7.
	3.7.2 Menentukan pokok pikiran dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan dengan tepat.	C3	1, 5, 7, 10, 11, 12.	1, 5, 12.	1, 2, 4.
	3.7.3 Menemukan informasi yang sesuai dengan isi teks bacaan.	C4	3, 8, 9, 17, 18, 19, 20.	9, 18, 20.	3, 8, 9.
Ilmu Pengetahuan Alam 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.3.1 Menjelaskan pengertian gaya dengan tepat.	C2	21, 26, 27, 32, 40.	21, 26, 32.	10, 13, 16.
	3.3.2 Menjelaskan pengaruh gaya otot terhadap benda yang dikenainya.	C2	22, 23, 24, 25, 33, 34, 35, 38.	23, 24, 34, 35, 38.	11, 12, 17, 18, 20.
	3.3.3 Menentukan macam-macam gaya yang bekerja pada suatu benda	C3	28, 29, 30, 31, 36, 37, 39.	28, 31, 36.	14, 15, 19.
Jumlah soal			40	20	20

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest* yaitu validitas, reliabilitas, memiliki taraf kesukaran dan daya pembeda. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 40 soal pilihan jamak. Uji coba instrumen tes dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Sumberejo, karena sekolah tersebut menerapkan kurikulum yang sama yaitu Kurikulum 2013 dan memiliki akreditasi yang sama yaitu B.

F. Uji Persyaratan Instrumen Tes

1. Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan, instrumen tersebut harus diuji terlebih dahulu validitasnya. Arikunto (2010: 211) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 121).

Uji coba instrumen tes dilakukan agar mendapatkan persyaratan instrumen tes yaitu validitas. Jumlah butir soal tes kognitif yang diujicobakan sebanyak 40 soal. Setelah diuji coba, untuk mengukur tingkat validitas soal digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan berbantuan *Microsoft office excel 2010* sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

γ_{pbi} = Koefisien korelasi *point biserial*

M_p = Rerata skor dari subjek yang menjawab betul item yang dicari validitasnya.

M_t = Rerata skor total

S_t = Standar deviasi dari skor total

p = Proporsi peserta didik yang menjawab benar

q = Proporsi peserta didik yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

(Sumber: Arikunto, 2010: 79)

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.

Besar Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Sumber: Muncarno, 2016: 51)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid atau *drop*.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen juga perlu dilakukan. Arikunto (2010: 221) mengemukakan reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama.

Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR 20

(*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1-p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyaknya item

s = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

(Sumber: Arikunto, 2010: 100)

Perhitungan reliabilitas soal tes pada penelitian ini dibantu dengan program *Microsoft office excel 2010*. Kemudian hasil dari perhitungan tersebut, diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitas, sebagai berikut.

Tabel 5. Koefisien Reliabilitas Tes

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,60 – 0,79	Tinggi
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2014: 257)

3. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran digunakan untuk melihat apakah soal termasuk dalam tingkatan mudah, sedang atau sukar. Untuk menghitung taraf kesukaran dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran tiap butir soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

JS = Jumlah seluruh peserta didik yang mengerjakan soal tes.

(Sumber: Arikunto, 2013: 223)

Kriteria indeks kesukaran soal diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Indeks Kesukaran Soal

Batasan	Kategori
$0,00 \leq P \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 \leq P \leq 1,00$	Soal mudah

(Sumber: Modifikasi dari Arikunto, 2013: 225)

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal digunakan untuk menunjukkan perbedaan antara kelompok tinggi dengan kelompok rendah. Arikunto (2013: 226) mengemukakan daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dan peserta didik yang tidak pandai (berkemampuan rendah). Untuk menghitung daya pembeda, data terlebih dulu diurutkan dari peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi sampai dengan peserta didik yang memperoleh nilai paling rendah. Menghitung daya pembeda soal dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} \approx P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang dapat menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang dapat menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Sumber: Arikunto, 2013: 228).

Kategori daya pembeda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Kategori Daya Pembeda

Batasan	Kategori
$0,00 < D < 0,20$	Jelek
$0,20 < D < 0,40$	Cukup
$0,40 < D < 0,70$	Baik
$0,70 < D < 1,00$	Baik sekali

(Sumber: Arikunto, 2013: 232)

G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif.

Sugiyono (2013: 147) mengemukakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar peserta didik.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Nilai hasil belajar peserta didik secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NS = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NS = Nilai yang diperoleh peserta didik (nilai yang dicari)

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

SM = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Arikunto, 2010: 236)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

(Sumber: Arikunto, 2010: 264)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal

Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib dkk, 2010: 41)

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	<24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib dkk, 2010: 41)

d. Peningkatan Pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*, maka didapat data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Menghitung peningkatan pengetahuan dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Hasil perhitungan dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tinggi : $0,7 \leq N-Gain \leq 1$

Sedang : $0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$

Rendah : $N-Gain \leq 0,3$

(Sumber: Meltzer (dalam Khasanah, 2014: 39).

e. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer menilai keterlaksanaan pembelajaran dengan memberikan tanda ceklis (√) pada pilihan “ya” atau “tidak” dalam lembar observasi yang sudah tersedia dan mengisi kolom penskoran. Untuk pilihan ya terdapat rentang skor 1-4. Skor 4 jika aktivitas dilakukan dengan sangat baik, skor 3 jika aktivitas dilakukan dengan baik, skor 2 jika aktivitas dilakukan dengan cukup baik, skor 1 jika aktivitas dilakukan dengan kurang baik.

Persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas

N : Skor maksimum aktivitas

(Sumber: Purwanto, 2010: 102)

Tabel 9. Kategori Aktivitas

Aktivitas (%)	Kategori
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

(Sumber: Purwanto, 2010: 103)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknik analisis dalam statistik digunakan untuk mengetahui koefisien perbedaan antara dua buah distribusi data adalah dengan menggunakan analisis uji-t (*t-test*). Uji persyaratan dilakukan sebelum uji-t, terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut.

1) Rumusan hipotesis

H_a : Data berdistribusi normal

H_o : Data berdistribusi tidak normal

2) Pengujian dengan rumus *Chi Kuadrat*.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = *Chi* kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Muncarno, 2016: 60)

3) Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi

berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka

populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama atau tidak.

Berikut merupakan langkah-langkah uji homogenitas.

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat.

H_0 : Tidak ada persamaan varians dari beberapa kelompok data.

H_a : Ada persamaan varians dari beberapa kelompok data.

- 2) Menentukan taraf signifikan, taraf signifikan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05

- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Sumber: Muncarno, 2016: 57)

- 4) Keputusan uji jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *t-test* sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata data pada sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata data pada sampel 2

n_1 = Jumlah anggota sampel 1

n_2 = Jumlah anggota sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

(Sumber: Muncarno, 2016: 56)

Kriteria uji:

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_a ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikan 5% atau $\alpha=0,05$

maka kaidah keputusan yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Jika H_a diterima berarti terdapat pengaruh

yang positif dan signifikan

Rumusan hipotesis:

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 (indahny keragaman di negeriku) subtema 1 (keragaman suku bangsa dan agama di negeriku) kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.

H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 (indahny keragaman di negeriku) subtema 1 (keragaman suku bangsa dan agama di negeriku) kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 subtema 1 kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} $2,864 > t_{tabel}$ $2,000$, maka H_a dinyatakan diterima. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata *N-Gain* sebesar $0,55$, sedangkan pada kelas kontrol sebesar $0,42$. Selisih *N-Gain* kedua kelas yaitu $0,13$. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar $77,62$, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar $71,43$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Peserta didik

Terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* peserta didik

hendaknya selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif salah satunya dengan cara menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Sekolah

Penggunaan strategi pembelajaran aktif hendaknya dapat menjadi salah satu upaya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti

Peneliti hendaknya lebih memperhatikan mengenai alokasi waktu yang digunakan.

5. Peneliti lain

Peneliti lain yang ingin menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* disarankan untuk memperhatikan langkah-langkah dan persiapan yang matang sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Aprianti, Fitri, dkk. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Kimia SMAN 1 Indralaya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*. 1: 214-226.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. YramaWidya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- . 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- . 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Dasmiwati. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Giving Question and Getting Answer Kelas V SDN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6: 619-626.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani, Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Idrus, Muhammad. 2012. Mutu Pendidikan dan Pemerataan Pendidikan di Daerah. *Jurnal Psikopedagogia Bimbingan dan Konseling*. 1: 1-10.
- Kadir, Abd dan Asrohah, Hanun. 2015. *Pembelajaran Tematik*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Metro Timur. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Krisnawati, Adelia Indah. 2012. Perbandingan Pembelajaran Strategi Question Student Have dengan Learning with a Question untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pokok Materi Tumbuhan Tingkat Tinggi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- . 2016. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muharani, Tiara. 2015. Pengaruh Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4: 1-9.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna, Lampung.
- Permendikbud. 2013. *Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Depdikbud RI, Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Puwarto, Erwan Agus, dan Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Gaya Media, Yogyakarta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Shobirin, Ma'as. 2016. *Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Deepublish, Yogyakarta.
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia, Bandung.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- . 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta, Bandung.

- Suhadi. 2010. Penerapan Strategi Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Bumi dan Alam Semesta pada Siswa Kelas III SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung. (Skripsi). UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2011. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Prenada Media Group, Jakarta.
- . 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Uno, Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wilinda, Ning Tias Prima. 2013. Keefektifan Strategi Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Sumber Daya Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Petarukan Pemasang. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Yuniar, Hesty. 2017. Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap Pemahaman Siswa Kelas X IPS di SMA Pasundan 3 Bandung. (Skripsi). Universitas Pasundan. Bandung.
- Zaini, Hisyam. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD, Yogyakarta.